

## UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KOLASE DENGAN MENGGUNAKAN BAHAN ALAM PADA KELOMPOK B TK AISYIYAH 02 JATIPURO

Ina Juwariyah, Avanti Vera Risti Pramudyani, Jamilatus Saudah  
Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia  
Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia  
Pendidikan Anak Usia Dini, Taman Kanak-kanak, Yogyakarta, Indonesia  
e-mail: inajuwariyahpaud@gmail.com, avanti.pramudyani@pgpaud.uad.ac.id

### Abstrak

Kondisi berkurangnya kreativitas pada anak karena metode pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan kurang bervariasi sehingga proses pembelajaran menjadi terasa membosankan bagi anak. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa di lingkungan sekitar sekolah terdapat banyak bahan alam yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran, tetapi di TK Aisyiyah 02 Jatipuro, lebih dominan menggunakan LKA. Kurangnya pemanfaatan media bahan alam membuat anak kurang tahu cara memanfaatkan dan daya kreativitas anak menjadi kurang terstimulasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak melalui kolase dengan menggunakan bahan alam pada kelompok B TK Aisyiyah 02 Jatipuro. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan perbaikan kinerja guru mengenai penggunaan bahan alam dalam kegiatan kolase. Peneliti berhasil meningkatkan kemampuan kreativitas anak dalam kegiatan kolase. Terbukti dengan hasil meningkatnya TPP dari 40% pada siklus I meningkat menjadi 80% pada siklus ke II. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada anak kelompok B TK Aisyiyah 02 Jatipuro, dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan kolase menggunakan bahan alam mampu meningkatkan kemampuan kreativitas anak.

**Kata Kunci** : *kreativitas; kolase; TK Aisyiyah 02 Jatipuro*

### Abstract

The condition of reduced creativity in children is because the learning methods used by teachers in activities are less varied so that the learning process becomes boring for children. From the observations, the researchers found that in the environment around the school there are many natural materials that can be used as learning media, but in TK Aisyiyah 02 Jatipuro, LKA is more dominant. The lack of use of natural media makes children less aware of how to use them and their creativity becomes less stimulated. The purpose of this study was to determine the increase in children's creativity through collage using natural materials in group B TK Aisyiyah 02 Jatipuro. The type of research used is Classroom Action Research. Classroom action research is carried out by improving teacher performance regarding the use of natural materials in collage activities. Researchers succeeded in increasing children's creativity in collage activities. It is proven by the results of increasing TPP from 40% in the first cycle to 80% in the second cycle. Based on the results of research and discussions that have been carried out on group B children of TK Aisyiyah 02 Jatipuro, it can be concluded that collage activities using natural materials can improve children's creative abilities. Keywords: creativity; collage; Kindergarten Aisyiyah 02 Jatipuro

### PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa produk atau gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya “Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengkolaborasi suatu gagasan”, untuk meningkatkan kemampuan (Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. 2018).

Kata “kolase” dalam bahasa Inggris disebut “collage” yang berasal dari bahasa Perancis “coller” yang berarti “merekatkan”. Kolase itu sendiri merupakan sebuah desain atau

sebuah gambar yang dibuat dari potongan atau guntingan kertas Menurut Sumanto (2006: 95) kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu seperti biji-bijian dan kertas.

Kata “kolase” dalam bahasa Inggris disebut “collage” yang berasal dari bahasa Perancis “coller” yang berarti “merekatkan”. Kolase itu sendiri merupakan sebuah desain atau sebuah gambar yang dibuat dari potongan atau guntingan kertas) Purbowati, E., & Reza, M. (2014).. Sedangkan menurut Sumanto (2006: 95) kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu seperti biji-bijian dan kertas.

Bisa disimpulkan bahwa kolase adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan seperti, kertas, kain, kaca, logam, kayu dan lainnya yang ditempelkan pada permukaan gambar. Memanfaatkan yang ada disekitar alam sebagai media menjadikan anak dapat belajar dengan konkret. Melalui media bahan alam, anak akan diberikan contoh yang nyata dan langsung dalam kegiatan pembelajaran yang berikan.

Bahan alam merupakan bahan atau material yang ada di alam sekitar. Bahan alam terdapat di alam dan ditemukan di tanah atau bagian dari hewan atau tumbuhan Whittaker (2004:46). Bahan alam merupakan bahan yang tak terbatas dan mudah ditemukan hampir di lingkungan sekitar. Bahan alam meliputi batang, ranting, daun, batu, biji-bijian, pasir, lumpur dan air. Anak dapat melakukan eksperimen dan eksplorasi dengan menggunakan bahan alam Isenberg & Jalongo (2010:282). Anak secara tidak langsung akan mengenal benda-benda atau bahan-bahan yang ada disekitarnya seperti pasir, tanah, kulit jagung, biji dari pohon cemara, batu bata, beragam rumput, tumbuhan dan bunga yang asli.

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa di lingkungan sekitar sekolahan terdapat banyak bahan alam yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran, tetapi di TK Aisyiyah 02 Jatipuro, lebih dominan menggunakan LKA. Kurangnya pemanfaatan media bahan alam membuat anak kurang tahu cara memanfaatkan dan daya kreativitas anak menjadi kurang terstimulasi.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik menggunakan bahan alam untuk dijadikan sebagai media pembelajaran dengan tehnik kolase. maka dari itu peneliti mengajukan penelitian di TK Aisyiyah 02 Jatipuro dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KOLASE DENGAN MENGGUNAKAN BAHAN ALAM PADA KELOMPOK B TK AISYIYAH 02 JATIPURO.”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Menurut Arikunto, S. (2021). PTK adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1988), yang mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut.



Gambar Alur Siklus PTK menurut Kemmis & Mc Taggart

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan perbaikan kinerja guru mengenai penggunaan bahan alam dalam kegiatan kolase, yang diharapkan setelah dilakukan perbaikan tersebut akan meningkatkan kreativitas anak.

Dalam penelitian ini ada 2 teknik pengumpulan data yaitu observasi dan penugasan atau pemberian tugas.

Observasi: Cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap sikap perilaku anak.

Penugasan atau pemberian tugas: Tugas yang diberikan secara perseorangan. Tujuannya ialah untuk mengetahui sejauh mana hasil kerja anak selama mengikuti proses belajar mengajar dan mengetahui karya yang dihasilkan dalam kegiatan kolase.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu: (1) menyeleksi dan memfokuskan, mengorganisasikan data sesuai dengan pertanyaan penelitian (2) mendeskripsikan atau menyajikan data dalam bentuk narasi (uraian), tabel, atau grafik (3) menarik kesimpulan dalam bentuk formula atau narasi singkat.

Adapun penghitungan TPP (Tingkat Pencapaian Perkembangan) adalah sebagai berikut :

$$TPP = \frac{\text{Jumlah anak BSH} + \text{Jumlah anak BSB}}{\text{Jumlah anak}} \times 100\%$$

Tahapan-tahapan dalam penelitian diantaranya:

Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan perbaikan disetiap siklusnya, peneliti menyiapkan dan merencanakan kegiatan yang dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dengan tahapan sebagai berikut:

SIKLUS I

Skenario pembelajaran:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dipelajari yaitu kolase dengan menggunakan bahan alam.

2. Guru menjelaskan materi tentang kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam seperti serbuk kayu gergaji dan ampas kelapa

3. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan kolase dengan invitasi "Apa yang akan kamu hias diatas gambar ini?". Guru memberi contoh dengan mengambil salah satu pola gambar, memberi lem diatas pola tersebut dan menaburkan serbuk kayu gergaji atau ampas

kelapa di atasnya. Anak bermain dengan memilih pola gambar dan bahan yang sudah disediakan.

4. Guru mengobservasi dan melihat hasil karya anak untuk mengetahui kemampuan kreativitas dalam kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam.

Berdasarkan rencana perbaikan di atas kreativitas anak dalam kegiatan kolase akan terlihat selama siklus I berlangsung dan diharapkan ada peningkatan tingkat pencapaian perkembangannya.

#### SIKLUS II

Skenario pembelajaran:

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dipelajari yaitu kolase dengan menggunakan bahan alam.

Guru menjelaskan materi tentang kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam seperti daun pisang dan daun nangka yang kering serta klobot jagung

Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan kolase dengan invitasi “Yuk bermain Kolase”. Guru memberi contoh dengan mengambil salah satu pola gambar, memberi lem di atas pola tersebut dan menempelkan beberapa jenis daun kering di atasnya. Anak bermain dengan memilih pola gambar dan bahan yang sudah disediakan.

Guru mengobservasi dan melihat hasil karya anak untuk mengetahui kemampuan kreativitas dalam kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam.

Berdasarkan rencana perbaikan di atas kreativitas dalam kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam akan terlihat selama siklus II berlangsung dan diharapkan ada peningkatan tingkat pencapaian perkembangannya.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

#### SIKLUS I

Langkah-langkah yang ditempuh dalam perbaikan pembelajaran/ layanan adalah sebagai berikut:

Perbaikan : kreativitas anak dalam menghasilkan suatu karya

Kegiatan : kolase dengan menggunakan bahan alam seperti serbuk gergaji dan ampas kelapa

Pada kegiatan awal berdo'a bersama, salam

1. Guru bertanya tentang keadaan siswa :  
Bagaimana kabar anak-anak hari ini  
Senangkah bertemu dengan guru dan teman-teman disekolah untuk belajar dan bermain bersama
2. Guru menunjukkan alat dan bahan dalam kegiatan kolase pada hari ini yaitu gambar perahu, lem, serbuk gergaji dan ampas kelapa
3. Guru menunjukkan bentuk bahan alam yang akan digunakan untuk kolase
4. Guru mendemonstrasikan Kegiatan kolase dengan bahan alam tersebut
5. Guru meminta siswa melaksiswaan Kegiatan kolase tanpa ada terlewatkan.
6. Siswa melaksanakan tugas dan yang mengalami kesulitan guru mengadakan pendekatan dan memberi motivasi.

#### SIKLUS II

Perbaikan : kreativitas anak dalam menghasilkan suatu karya.

Kegiatan : kolase dengan menggunakan bahan alam seperti daun pisang dan daun nangka kering serta klobot jagung.

1. Kegiatan awal berdo'a salam dan Tanya jawab kepada siswa.

2. Guru memperkenalkan daun pisang dan daun nangka kering, serta klobot jagung
3. Guru menjelaskan kepada siswa dan siswa-siswa memperhatikan.
4. Guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan kolase dengan bahan alam tersebut
5. Demikian kegiatan dilaksanakan secara klasikal dan individu.
6. Guru menanyakan pada siswa, apakah siswa-siswa sudah jelas dengan kegiatan ini
7. Guru memberi pendekatan pada siswa yang kurang mampu dan kurang jelas dalam melaksanakan kegiatan tersebut.
8. Guru memberi penguatan pada siswa yang berhasil.

#### Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini, pengamat dengan bantuan teman sejawat mengamati semua proses kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada lembar observasi.

#### PRA SIKLUS

Sebelum melaksanakan penelitian di TK Aisyiyah 02 Jatipuro sebagian besar anak baru mencapai tahap Mulai Berkembang (MB) dengan kisaran presentase 20%. Kondisi tersebut menjadikan indikator pada penelitian ini bahwa kemampuan kreativitas anak dalam kegiatan kolase masih rendah. Kurang optimalnya dalam penggunaan media bahan alam menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kreativitas anak. Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang terjadi cenderung monoton dan kurang memanfaatkan media bahan alam disekitar, sehingga kreativitas anak dalam belajar kurang maksimal dan hasil karya anak kurang bervariasi.

#### SIKLUS 1

Pada siklus ini guru (penulis) sudah menyediakan berbagai bahan alam untuk digunakan dalam kegiatan kolase namun belum optimal. Terdapat beberapa aspek ketika observasi kemampuan kreativitas anak yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1: Data Kemampuan Kreativitas Anak Siklus 1

Aspek Kreativitas	Indikator	Nama Anak				
		Ridho	Azka	Fadhil	Kiya	Shakila
1.Kemampuan berpikir lancar (dalam menyelesaikan kegiatan)	a.mencetuskan banyak ide dalam menyelesaikan kegiatan kolase	MB	MB	MB	MB	MB
	b.selesai lebih cepat dan melakukan lebih banyak dari teman lainnya	MB	MB	BB	MB	BB
2.Keterampilan berpikir kreatif (dalam menyampaikan pendapatnya)	a.menghasilkan karya yang bervariasi	MB	MB	MB	MB	MB
	b. dapat melihat masalah yang dihadapi apabila belum selesai mengerjakan tugasnya	MB	MB	MB	MB	MB

	c.dapat menerapkan konsep, sifat atau aturan dalam penyelesaian tugas yang diberikan	MB	MB	MB	MB	MB
3.Keterampilan berpikir orisinal (keaslian dari hasil karya yang dibuat)	a.mencetuskan ide bagaimana cara untuk menghasilkan karya yang terbaik	MB	MB	MB	MB	MB
	b.menciptakan hasil karya yang berbeda betul-betul baru	BB	BB	MB	MB	BB
4.Keterampilan berpikir detail (menghasilkan karya seni yang lebih dan berbeda)	a.mengembangkan / memperkaya ide orang lain ( temannya)	MB	MB	MB	MB	MB
	b.membuat hasil karya yang unik dan berbeda	MB	MB	MB	MB	MB
5.Rasa ingin tahu	a.keinginan untuk mencari tahu dalam melakukan kegiatan	MB	MB	MB	MB	MB
	b.mempertanyakan segala sesuatu misalnya bertanya tentang bahan-bahan yang akan digunakan saat kegiatan kolase	MB	MB	MB	MB	MB
6.Bersikap merasa tertantang	a.melibatkan diri dalam kegiatan yang diberikan	BSH	MB	MB	BSH	MB
	b.selalu ingin lebih dalam menghasilkan karya	MB	MB	MB	MB	MB

## SIKLUS 2

Pada pelaksanaan siklus II, sama halnya dengan siklus I, peneliti membuat lembar observasi kemampuan kreativitas anak untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan hasil observasi di siklus I belum dapat mencapai apa yang diharapkan, sedangkan di siklus ke II ini merupakan perbaikan hasil pengolahan data pada siklus I. Hasil observasi siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.2: Data Kemampuan Kreativitas Anak Siklus II

Aspek Kreativitas	Indikator	Nama Anak				
		Ridho	Azka	Fadhil	Kiya	Shakila
1.Kemampuan berpikir lancar (dalam menyelesaikan kegiatan)	a.mencetuskan banyak ide dalam menyelesaikan kegiatan kolase	BSH	BSH	BSH	BSB	MB
	b.selesai lebih cepat dan melakukan lebih banyak dari teman lainnya	BSH	BSH	BSH	BSB	MB
2.Keterampilan berpikir kreatif (dalam menyampaikan pendapatnya)	a.menghasilkan karya yang bervariasi	BSH	BSH	BSH	BSB	MB
	b. dapat melihat masalah yang dihadapi apabila belum selesai mengerjakan tugasnya	BSH	BSH	BSH	BSB	MB
	c.dapat menerapkan konsep, sifat atau aturan dalam penyelesaian tugas yang diberikan	BSH	BSH	BSH	BSB	MB
3.Keterampilan berpikir orisinal (keaslian dari hasil karya yang dibuat)	a.mencetuskan ide bagaimana cara untuk menghasilkan karya yang terbaik	BSH	BSH	BSH	BSB	MB
	b.menciptakan hasil karya yang berbeda betul-betul baru	BSH	BSH	BSH	BSB	MB
4.Keterampilan berpikir detail (menghasilkan karya seni yang lebih dan berbeda)	a.mengembangkan / memperkaya ide orang lain ( temannya)	BSH	BSH	BSH	BSB	MB
	b.membuat hasil karya yang unik dan berbeda	BSH	BSH	BSH	BSB	MB



5.Rasa ingin tahu	a.keinginan untuk mencari tahu dalam melakukan kegiatan	BSH	BSH	BSH	BSB	MB
	b.mempertanyakan segala sesuatu misalnya bertanya tentang bahan-bahan yang akan digunakan saat kegiatan kolase	BSH	BSH	BSH	BSB	MB
6.Bersikap merasa tertantang	a.melibatkan diri dalam kegiatan yang diberikan	BSH	BSH	BSH	BSB	MB
	b.selalu ingin lebih dalam menghasilkan karya	BSH	BSH	BSH	BSB	MB

Berdasarkan hasil dari TPP pada siklus I diketahui bahwa kemampuan kreativitas anak pada kelompok B TK Aisyiyah 02 Jatipuro dikatakan tidak baik karena sebagian anak belum mendapatkan BSH dan BSB. Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dan disinyalir merupakan penyebab tidak tercapainya indikator keberhasilan pembelajaran di siklus I, dilihat dari lembar observasi kemampuan kreativitas anak yang sebagian besar masih mendapatkan MB. Masih banyak anak yang belum mencapai indikator pada aspek kreativitas sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar anak pada siklus I.

Pada siklus ke II, peneliti telah melakukan perbaikan dengan melihat dan memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya. Peneliti berhasil meningkatkan kemampuan kreativitas anak dalam kegiatan kolase. Terbukti dengan hasil meningkatnya TPP dari 40% pada siklus I meningkat menjadi 80 % pada siklus ke II.

Peneliti telah melaksanakan apa yang harus diperbaiki, dalam hal ini peneliti berhasil meningkatkan kemampuan kreativitas anak dalam kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam. Maka dengan hal tersebut penelitian ini dihentikan pada siklus ke II. Penelitian ini dikatakan berhasil baik apabila tiap-tiap indikator kemampuan kreativitas anak yang mendapat skor BSH dan BSB telah mencapai 71%-100%. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam mampu meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B TK Aisyiyah 02 Jatipuro.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di TK Aisyiyah 02 Jatipuro dengan observasi awal atau pra siklus sebagai data awal sebelum melaksanakan penelitian tindakan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil dari pra siklus, siklus I, siklus II d adalah sebagai berikut:



### Pra siklus

Sebelum melaksanakan penelitian di TK Aisyiyah 02 Jatipuro sebagian besar anak baru mencapai tahap Mulai Berkembang (MB) dengan kisaran presentase 20%. Kondisi tersebut menjadikan indikator pada penelitian ini bahwa kemampuan kreativitas anak dalam kegiatan kolase masih rendah.

#### 1. Siklus I

$$\text{TPP} = \frac{\text{Jumlah anak BSH} + \text{Jumlah anak BSB}}{\text{Jumlah anak}} \times 100\%$$
$$\text{TPP} = \frac{2 + 0}{5} \times 100\%$$

$$\text{TPP} = 40\%$$

Hasil kemampuan kreativitas anak yang didapatkan dalam pembelajaran siklus 1, dapat dilihat dari prosentase TPP (Tingkat Pencapaian Perkembangan) dengan hasil 40%. Berarti pembelajaran siklus 1 dikatakan tidak baik karena terdapat antara 0%-40% anak yang mendapatkan BSH dan BSB.

#### 2. Siklus II

$$\text{TPP} = \frac{\text{Jumlah anak BSH} + \text{Jumlah anak BSB}}{\text{Jumlah anak}} \times 100\%$$
$$\text{TPP} = \frac{3 + 1}{5} \times 100\%$$
$$\text{TPP} = 80\%$$

Hasil kemampuan kreativitas anak yang didapatkan dalam pembelajaran siklus II, dapat dilihat dari prosentase TPP (Tingkat Pencapaian Perkembangan) dengan hasil 80%. Berarti pembelajaran siklus II dikatakan baik karena terdapat antara 71%-100% anak yang mendapatkan BSH dan BSB.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menggunakan berbagai bahan alam untuk kegiatan kolase. Adapun pembahasan pada setiap siklus adalah sebagai berikut.

##### a. Pembahasan Siklus I

Penelitian pada siklus I melakukan kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam seperti serbuk kayu dan ampas kelapa. Pada siklus I ini anak baru mulai mengenal dan menggunakan bahan alam sebagai media kolase sehingga tingkat kreativitas anak masih sangat kurang dalam menempel karena pembelajaran sebelumnya anak hanya menggunakan kertas warna sebagai media. Siklus I ini anak dikenalkan dengan bahan alam dengan tekstur halus sebagai media kolase supaya memudahkan anak dalam menggunakan media tersebut dalam pembelajaran. Hasil dari siklus I dengan menggunakan bahan alam pada kolase diperoleh presentase sebesar 40% yang artinya baru 2 dari 5 anak yang mencapai BSH.

##### b. Pembahasan Siklus II

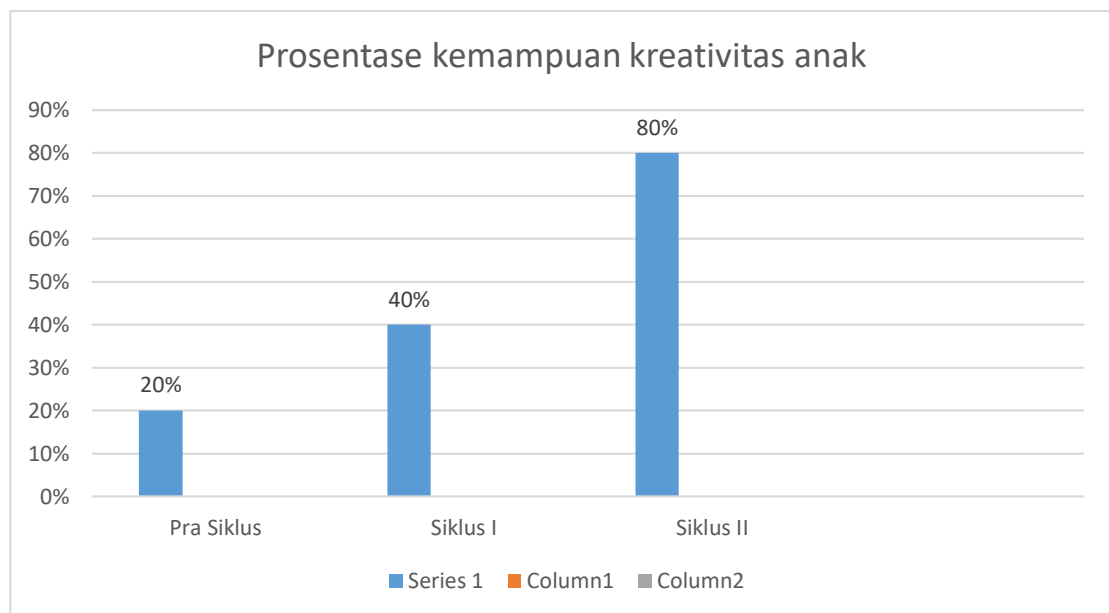
Penelitian pada siklus II melakukan kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam seperti daun kering dan bunga kering dengan tingkat kesulitan menempel yang lebih sulit dibandingkan siklus I. Pada siklus II ini anak belajar menggantung media daun kering yang akan ditempelkan pada pola gambar. Selain menempel anak juga belajar menggantung bahan alam, yang disesuaikan dengan pola gambar. Siklus II ini anak sudah terbiasa melakukan kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam, sehingga kemampuan kreativitas anak meningkat dibandingkan dengan siklus I. Hasil dari siklus II

dengan menggunakan bahan alam pada kolase diperoleh presentase sebesar 80% yang artinya 4 dari 5 anak yang mencapai BSH.

Hasil data pada siklus II diperoleh presentase 80 % dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Terdapat peningkatan antara siklus I dan siklus II. Presentase pada siklus II telah mencapai kriteria tingkat keberhasilan, dengan demikian hasil penelitian telah tercapai Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019). elayanan bimbingan dan konseling pada Pendidikan dasar dilaksanakan melalui media pada masa pandemic Covid-19 (Supriyanto, Hartini, Indarsari, Miftahul, Oktapiana, and Mumpuni, 2020).

Hasil peningkatan kemampuan kreativitas anak pada kelompok B TK Aisyiyah 02 Jatipuro secara keseluruhan dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar : Grafik Hasil Peningkatan Kreativitas Anak



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada anak kelompok B TK Aisyiyah 02 Jatipuro, dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan kolase menggunakan bahan alam mampu meningkatkan kemampuan kreativitas anak. Hasil penilaian pra tindakan diperoleh presentase sebanyak 20% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB). Rendahnya presentase tersebut, maka diperlukan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak. Hasil penilaian siklus I sebesar 40% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil penilaian siklus II mengalami peningkatan 80% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Presentase pada siklus II telah mencapai tingkat keberhasilan. Peningkatan yang terlihat pada setiap siklus menunjukkan bahwa kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam sangat efektif untuk meningkatkan kreativitas anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.  
Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988a). *The action research planner* (3rd edn., substantially revised). Geelong: Deakin University Press.

- Purbowati, E., & Reza, M. (2014). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Usia 3–4 Tahun Di Ppt Siaga Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).
- Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. (2018). Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. In *Seminar Nasional dan Call for Paper “Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas* (pp. 217-225).
- Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019, July). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional “SUNDA MANDA”. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 8-15).
- Sumanto.2006. Perkembangan Kreativitas Seni Rupa. Jakarta: Depdiknas
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64